

Pelatihan Penanggulangan Bencana untuk Gampong Tangguh Bencana

M. Sayuti^{✉1} Muhammad Daud² Arnawan Hasibuan³ Widyana Verawaty Siregar⁴ Mariyudi⁵ Cindenia Puspasari⁶ Rizky Almunadiyansyah⁷ Fahrian Roid⁸ Nyak Qurratu Aini⁹

¹Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, sayuti_m@unimal.ac.id

²Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, mdaud@unimal.ac.id

³Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, arnawan@unimal.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, widyana.verawaty@unimal.ac.id

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, mariyudi@unimal.ac.id

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malikussaleh, cindenia@unimal.ac.id

⁷Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, risky.200150036@mhs.unimal.ac.id

⁸Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, fahrian.200150011@mhs.unimal.ac.id

⁹Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, nyak.230610016@mhs.unimal.ac.id

✉Corresponding Author: sayuti_m@unimal.ac.id

Abstrak

Aceh merupakan salah satu daerah yang sering terjadi bencana, baik Gempa, banjir, kebakaran, dan Tsunami. Kemudian Aceh juga memiliki gunung berapi dan juga berada di Kawasan pesisir. Lhokseumawe juga merupakan daerah yang berdampak terhadap gempa dan juga daerah Industri Kimia dasar dan Industri Gas. Oleh karena itu Lhokseumawe merupakan daerah yang rawan bencana yang harus di waspadai, seperti Gempa, Banjir, Bocoran Gas dan ledakan serta kebakaran. Untuk pengurangan risiko bencana yang dimaksud, pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi dilaksanakan untuk mendorong terciptanya Masyarakat 6 (enam) Gampong lingkungan Universitas Malikussaleh wilayah Kota Lhokseumawe, yakni Gampong Blang Pulo, Gampong Padang Sakti, Gampong Batuphat Timur, Gampong Batuphat Barat, Gampong Lancang Garam, Gampong Uteun Kot yang aman dan tangguh terhadap bencana. Gampong lingkungan merupakan salah satu Gampong yang menjadi perhatian Universitas Malikussaleh. Didalam pelaksanaannya akan di latih 6 orang setiap Gampong, sehingga total partisipasi masyarakat lingkungan sebanyak 36 orang. Masyarakat Gampong disekitar kampus masih belum memahami seutuhnya tentang penanggulangan bencana alam, daerah ini merupakan salah satu wilayah yang rawan akan terjadinya bencana alam. Sehubungan dengan ini program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan jalan keluar untuk permasalahan ini dengan cara memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam mewujudkan Gampong tangguh bencana berbasis masyarakat sebagai objek pengabdian pada masyarakat agar menjadi Gampong tangguh bencana. Tujuan Gampong tangguh bencana adalah untuk penguatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pengurangan resiko terhadap bencana alam maupun bencana yang bersifat human error. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada Juni 2024, dengan kegiatan berupa pemberian materi tentang kebencanaan, diskusi, latihan dan simulasi teknik evakuasi. Pelatihan kesiapsiagaan bencana ini merupakan awal dari usaha membentuk Gampong tangguh bencana.

Kata Kunci: Tangguh Bencana, Gampong, Lingkungan, Bencana Alam, Gempa, Banjir

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang secara geografis beriklim tropis dengan kelembapan yang cukup tinggi pada hampir seluruh wilayah. Disamping itu juga Indonesia juga berada di daerah lempengan gempa. Kondisi ini tentu saja memberikan banyak dampak bagi Indonesia baik dalam hal positif ataupun negatif (Subhani et al., 2023). Banjir merupakan salah satu dampak negatif yang terjadi akibat intensitas curah hujan yang tinggi di mana terjadi kelebihan air yang tidak tertampung oleh jaringan pematasan suatu wilayah (HARDY et al., 2020). Kondisi tersebut berdampak pada timbulnya genangan di wilayah tersebut yang dapat merugikan masyarakat (Ibrahim, 2022).

Bencana banjir dapat terjadi ketika volume air di suatu badan air seperti sungai, danau ataupun kanal sudah meluap sehingga air keluar dari badan air. Selain itu, banjir juga dapat terjadi akibat limpasan air permukaan yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran seperti drainase atau badan air (Ismayadi et al., 2022).

Bencana merupakan kejadian alam yang sering sekali terjadi di negara Indonesia sepanjang sejarah kehidupan manusia, serta frekuensi kejadiannya setiap tahun selalu meningkat dari sisi intensitasnya, hal ini salah satunya disebabkan oleh Tindakan manusia baik di masa lalu, sekarang dan kemungkinan di masa depan (Yuliarti et al., 2022). Indonesia merupakan negara berkembang yang rawan terhadap berbagai jenis bencana. Provinsi Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia yang setiap tahunnya secara rutin selalu mengalami terjadi bencana, salah satunya bencana banjir, gempa bumi, lonsor, kebakaran hutan, serta bencana lainnya yang juga menjadi hal yang rawan terjadi (Nazaruddin et al., 2010).

Kerentanan terhadap bencana itu dapat ditangani dengan penanganan bencana yang tepat guna, salah satunya dengan penanggulangan bencana (Hasibuan et al., 2023). Penanggulangan bencana sendiri adalah serangkaian kegiatan baik sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, menghindari dan memulihkan diri dari dampak bencana. Secara umum kegiatankegiatan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana adalah sebagai berikut pencegahan, pengurangan dampak bahaya, kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan (rehabilitasi dan rekonstruksi), dan pembangunan berkelanjutan yang mengurangi risiko bencana (Ismowati et al., 2023).

Dampak kejadian bencana menyentuh seluruh bidang, baik ekonomi, sosial-budaya, politik, namun yang paling utama dirasakan adalah bidang kesehatan. Disadari bahwa dengan adanya kejadian bencana, maka selalu timbul wabah penyakit yang merupakan dampak dari kondisi lingkungan yang rusak, sanitasi yang kurang, daya tahan tubuh manusia menurun drastis dan kurangnya sarana obat-obatan. Pelayanan kesehatan pada saat bencana merupakan faktor yang sangat penting untuk mencegah terjadinya kematian, kecacatan dan kejadian penyakit, karena bencana merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan dan biasanya terjadi secara mendadak serta disertai jatuhnya korban (Sayuti et al., 2022). Keadaan ini bila tidak ditangani secara cepat dan tepat dapat menghambat, mengganggu, serta menimbulkan kerugian bagi kehidupan masyarakat. Upaya penanggulangan krisis akibat bencana merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai sejak sebelum terjadinya wabah dan bencana yang dilakukan melalui kegiatan pencegahan, mitigasi (pelunakan/penjinakan dampak) dan kesiapsiagaan dalam menghadapi wabah dan bencana. Kegiatan yang dilakukan pada saat terjadinya wabah dan bencana berupa kegiatan tanggap darurat dan selanjutnya pada saat setelah terjadinya wabah dan bencana berupa kegiatan pemulihan/rehabilitasi dan rekonstruksi (Wiratama et al., 2022).

Tindak lanjut dari pemerintah melalui jalur struktural tentunya sangat dibutuhkan dalam kondisi seperti ini. Tetapi kenyataan yang didapati di masyarakat hari ini, bahwa upaya yang selama ini telah dilakukan baik dari pihak pemerintah sebagai stakeholder maupun masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana tersebut tidaklah cukup untuk mencegah terjadinya bencana. Peran serta masyarakat secara aktif sangatlah diperlukan dalam mensupport seluruh kebijakan yang dihadirkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menghadirkan solusi dalam pencegahan dan penanggulangan bencana di suatu daerah.

Metode Pelaksanaan

Tahapan Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal yang diperlukan untuk mengumpulkan data ataupun informasi yang terkait dengan kelompok sasaran dari kegiatan pengabdian ini. Tahap persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu : Mengadakan pertemuan dengan anggota tim pelatihan untuk mendiskusikan materi kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas antar tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mengadakan pertemuan dengan institusi terkait guna mendapatkan izin pelaksanaan dan penetapan jadwal kegiatan. Mengidentifikasi potensi lain yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung program yang direncanakan pada pengabdian. Mempersiapkan materi untuk pelatihan dan pendampingan, peralatan maupun bahan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Berikut adalah gambar dari tahapan persiapan dalam pelaksanaan pengabdian:



Gambar 1. Perumusan Draft Materi



Gambar 2. Pertemuan dengan Institusi yang terkait

Tahapan Kegiatan Hari 1

Pada hari pertama kegiatan yaitu dilakukannya sosialisasi dengan mengundang pihak terkait yaitu BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Lhokseumawe dengan membawakan materi yang berupa pentingnya dalam mengantisipasi bencana alam, adapun desa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Blang Pulo sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan, Desa Padang Sakti, Desa Batuphat Timur, Desa Cot Trieng, Desa Ujong Pacu, dan Desa Meunasah Dayah. Sebelum sosialisasi dimulai, pihak panitia pelaksana pengabdian membagikan kertas ujian untuk menguji sejauh mana para peserta memahami apa itu bencana alam. Berikut adalah gambar dari kegiatan hari pertama:



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Hari Pertama

Pelaksanaan Kegiatan Hari Ke 2

Pada pelaksanaan hari kedua yaitu dilakukannya simulasi, pada hari pertama yaitu dilakukan sosialisasi yang berisikan materi tentang meminimalisir dampak apabila terjadinya bencana alam, baik itu Gempa bumi, banjir, tanah longsor, bahkan sampai badai, lalu pada hari kedua dilakukan simulasi, simulasi yang dilakukan yaitu dengan terjadinya gempa bumi. Peserta dibagi atas beberapa kelompok dengan peran yang berbeda beda, adapun peran yang dimainkan yaitu ada Kepala Desa (Geuchik), Sekretaris Desa, Regu penyelamat 1 dan 2, serta Korban yang berjumlah 4 orang, setiap peran memiliki fungsi nya masing masing. Adapun gambar kegiatan pelatihan simulasi adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Pelatihan Simulasi evakuasi korban bencana alam

Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan untuk kegiatan Pengabdian Pelatihan Penanggulangan Bencana dalam mewujudkan Gampong Tangguh Bencana adalah melalui pendekatan terpadu yang melibatkan partisipasi aktif warga dan pemangku kepentingan setempat. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana, mulai dari identifikasi risiko lingkungan hingga tindakan darurat yang perlu diambil saat bencana terjadi. Selain memberikan teori dasar mengenai manajemen bencana, pelatihan ini juga mencakup simulasi langsung yang menggambarkan situasi bencana agar warga dapat merasakan dan menguasai langkah-langkah tanggap darurat secara praktis. Pendekatan ini dilengkapi dengan pembuatan peta rawan bencana di tingkat gampong, penyusunan jalur evakuasi, serta pembentukan kelompok siaga bencana. Dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat seperti tokoh

adat, pemuda, dan ibu-ibu, pelatihan ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif untuk memitigasi risiko bencana serta meningkatkan kapasitas gampong dalam menanggapi situasi darurat, sehingga tercipta masyarakat yang tangguh dan siap siaga.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan penanggulangan bencana di Gampong Tangguh Bencana pada tanggal 2 Agustus 2024 berhasil diselenggarakan dengan baik dan mencapai sejumlah hasil yang signifikan. Peserta pelatihan, yang terdiri dari masyarakat setempat, tim relawan, serta perwakilan pemerintah desa, terlibat aktif dalam setiap sesi pelatihan. Materi yang diberikan mencakup pengenalan jenis-jenis bencana yang berpotensi terjadi di daerah tersebut, seperti banjir, kebakaran hutan, dan gempa bumi, serta langkah-langkah mitigasi yang dapat diterapkan. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya persiapan darurat, seperti cara mengevakuasi diri, penggunaan alat-alat keselamatan, dan penyusunan rencana darurat di tingkat keluarga dan komunitas.

Dari hasil pengamatan dan evaluasi, terlihat bahwa peserta telah mampu memahami konsep-konsep dasar penanggulangan bencana dan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menangani situasi darurat. Salah satu keberhasilan utama dari pelatihan ini adalah pembentukan tim tanggap darurat di tingkat gampong yang dilengkapi dengan tugas-tugas yang jelas, seperti penanggung jawab komunikasi, logistik, dan evakuasi. Dalam praktik simulasi yang diadakan, tim ini mampu bekerja sama dengan baik, menunjukkan kemampuan koordinasi dan komunikasi yang efektif. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang pemetaan risiko bencana yang memungkinkan masyarakat untuk mengenali area rawan serta mengidentifikasi jalur evakuasi dan tempat aman yang dapat digunakan saat bencana terjadi. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian masyarakat dalam menghadapi bencana, menciptakan gampong yang tangguh dan lebih siap dalam menghadapi ancaman bencana di masa mendatang.

Kesimpulan

Pelatihan Penanggulangan Bencana dalam program "Mewujudkan Gampong Tangguh Bencana" ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga gampong dalam menghadapi berbagai potensi bencana. Partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi latihan, baik itu tentang pengenalan risiko bencana, teknik evakuasi, hingga langkah-langkah pertolongan pertama, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam membangun ketahanan masyarakat. Melalui pengetahuan yang didapat, warga kini lebih siap menghadapi keadaan darurat, memahami jalur evakuasi, serta mampu memberikan respons awal yang cepat dan tepat saat terjadi bencana. Diharapkan pelatihan ini menjadi langkah awal menuju terciptanya gampong yang mandiri, tangguh, dan siap menghadapi berbagai tantangan bencana yang mungkin terjadi di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, ST, MT.,IPM, ASEAN, Eng Selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Dr. Mawardaty S.P. MT. Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Malikussaleh yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.
3. BPBD Kota Lhokseumawe yang telah turut andil dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini
4. Keuchik Gampong Blang pulo yang telah ikut memfasilitasi kegiatan pengabdian ini serta pihak pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Referensi

- Faisal Matriadi, Mariyudi, Chalirafi And Ikramuddin (2020). Improving Management Skipjack Tuna Fisheries In Malacca Strait. *International Journal Of Scientific Research*. Vol. 12, Issue, 09 (B), Pp. 43008-43011, September, 2021.
- Bps (2022).
- Hardy, F. R., Pulungan, R. M., & Permatasari, P. (2020). Inovasi Berbasis Masyarakat Desa Tangguh Bencana (Destana). *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 84-89. <https://doi.org/10.33830/Diseminasiabdinas.V2i2.1037>
- Hasibuan, A., Sayuti, M., Fithra, H., Siregar, W. V., Mariyudi, M., Puspasari, C., Hasibuan, M. R. F., Fadhillati, N. I., & Al Farizi, R. (2023). Sosialisasi Penanganan Dini Kebakaran Pada Sekolah Di Lhokseumawe-Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(2), 95-99.
- Ibrahim, I. A. (2022). Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cirebon Persepektif Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007. *Focus: Jurnal Of Law*, 3(1), 21-25.
- Ismayadi, I., Tanjung, D., Ariani, Y., & Harahap, I. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana Berbasis Masyarakat Di Desa Sumbul Kecamatan Stm Hilir Deli Serdang. *Prosiding Cosecant : Community Service And Engagement Seminar*, 1(2), 143-147. <https://doi.org/10.25124/Cosecant.V1i2.17527>
- Ismowati, M., Saputri, A. D., Sulaiman, A., Nugraha, D. R., Fortuna, R. A., Pujiyanti, A., Nainggolan, M. L., & Halidia, N. (2023). Edukasi Mitigasi Bencana Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana Di Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Jawa Tengah. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 112-119.
- Nazaruddin, T., Sh, M., Sulaiman, S. H., & Yulia, S. H. (2010). *Buku Ajar: Penataan Ruang Kemukiman Berbasis Kearifan Lokal Di Aceh*. Unimal Press.

- Sayuti, M., Hasibuan, A., Baidhawi, B., Siregar, W. V., Mariyudi, M., Puspasari, C., Hasibuan, M. R. F., Fadhilati, N. I., & Al Farizi, R. (2022). Pelatihan Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran Di Sma Lhokseumawe Dan Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 172-175.
- Subhani, S., Yunanda, R., & Nazaruddin, M. (2023). Pendampingan Pemuda Karang Taruna Dan Hibah Sarana Pendukung 3m Untuk Mendukung Program Kegiatan Desa Bebas Covid 19 Di Desa Padang Sakti Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 149-160.
- Wiratama, R. A., Andriyanto, R., Firdaus, R. A., Adiyaksa, W., Wulandari, R., Novitasari, L., Suciati, R. D., & Mahardhani, A. J. (2022). Penguatan Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana. *Taawun*, 2(01), 30-37.
- Yuliarti, A., Muzdalifah, S., Khohirul Ramadhan, M., Amal Taufani, I., & Author, C. (2022). *Matappa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Desa Tangguh Bencana Melalui Pembentukan Komunitas Masyarakat Sadar Bencana (Kmsb) History Article*. 5, 231-237.
- Un-Food And Agricultural Organization
- Ibrahim, M.J. 2015. Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. <http://Dokumen.Tips/Documents/Hasil-Tangkapan-Pada-Alat-Tangkap-Cantrang.Html>. Diakses Pada Tanggal 6 Nopember 2021.
- Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep.06/Men/2010 Tentang Alat Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia
- Monintja Dan Yusfiandani, 2001. *Prosiding Pelatihan Untuk Pelatih Penegelolaan Wilayah Pesisir Terpadu*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Niki. R. Juluw, V.P.H. 2002. *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*. Jakarta: Pt. Pustaka Cidesindo.